



## **Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang**

**Muhammad Fikri Rais<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang  
[muhammadfikri038@gmail.com](mailto:muhammadfikri038@gmail.com), [syafruddin\\_fikunp@yahoo.com](mailto:syafruddin_fikunp@yahoo.com)

**Kata Kunci** : Ekstrakurikuler, Hasil Belajar

**Abstrak** : Masalah didalam penulisan artikel ini adalah masih belum maksimalnya hasil belajar yang didapat oleh siswa. Faktor internal siswa menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya hasil belajar, dimana kebanyakan siswa jenuh dengan kegiatan siswa diluar jam belajar mengajar dengan mengikuti bimbingan belajar. Sehingga dari kejenuhan tersebut ketiga aspek yang dituju dalam hasil belajar yakni aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik) tidak tepat sasaran. Karena salah satu faktor penunjang terciptanya hasil belajar yakni dengan bimbingan belajar yang diikuti siswa tidak menuai hasil yang positif terhadap hasil belajar, maka penulis ingin menganalisis faktor lain penunjang terciptanya hasil belajar yang maksimal yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar.

**Keywords** : *Extracurricular, Learning Outcomes*

**Abstract** : *The problem in writing this article is that the learning outcomes obtained by the students are not yet maximal. Student internal factors become one of the causes of learning outcomes that have not been maximized, where most students are bored with student activities outside of teaching and learning hours by following tutoring. So from the saturation of the three aspects addressed in the learning outcomes namely the aspect of copyright (cognitive), the aspect of taste (affective), the aspect of intention (psychomotor) is not right on target. Because one of the supporting factors for the creation of learning outcomes is that the study guidance followed by students does not reap positive results on learning outcomes, the authors want to analyze other factors supporting the creation of maximum learning outcomes by extracurricular activities. Learning outcomes are abilities students have after they have received their learning experience. The purpose of writing this article is to determine the effects of extracurricular activities on learning outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan organisasi yang memerlukan pengelolaan yang profesional, sehingga sekolah dituntut untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu sekolah juga lembaga pendidikan yang memproses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari

hasil belajar. Menurut (Asnaldi, Arie, Zulman Zulman, and M. Mardiah, 2018) mengatakan bahwa “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”.

Sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Sementara Nana Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Demikian dapat diartikan bahwa seseorang untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didapat dari proses belajar merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Semua ranah tersebut yang menjadi evaluasi yang dilakukan guru penjasorkes untuk mengetahui apakah suatu tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai dengan baik atau tidak dan siswa juga mengetahui sampai dimana usaha dan keberhasilan mereka dalam belajar.

Menurut Irfan (2019) tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam menguasai pelajaran, biasa digunakan alat ukur yang berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya. Jadi, hasil belajar adalah skor yang dicapai oleh siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Sallianto (2018) Meningkatkan hasil belajar siswa pada dasarnya adalah membuat siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti mewujudkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, bila siswa menyadari bahwa belajar dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawahkan kemajuan pada dirinya

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh si pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hasil belajar

merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan hasil dari aktivitas belajar.

Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha yang telah dilakukan seseorang. Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha yang telah dilakukan seseorang. Prestasi menunjukkan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai dari hasil evaluasi selama mengikuti pendidikan. Dalam belajar, prestasi menunjukkan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar yang diselenggarakan oleh penyelenggara termasuk guru. Para siswa diberi bahan-bahan yang diberikan oleh guru, pemberian bahan kepada siswa ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan ini prestasi belajar dibatasi sebagai hasil terakhir yang dicapai oleh seseorang siswa secara maksimal dalam jangka waktu tertentu di sekolah.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah memperoleh informasi tersebut guru dapat menyusun langkah untuk memperbaiki.

Dalam praktek belajar sendiri, sekolah tidak hanya memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik, melainkan suatu tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan baik dalam bidang olahraga maupun kesenian yang ada.

Selanjutnya, aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran. Semakin sering siswa belajar maka akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sering kita jumpai ada siswa yang tidak dapat belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga prestasi belajar mereka tidak maksimal. Siswa yang demikian memerlukan bimbingan orang lain untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Menurut Prayitno (2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan

oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Bentuk bimbingan orang lain itu diantaranya adalah dengan menyediakan guru les atau mengikutsertakan siswa ke lembaga bimbingan belajar. Sekarang ini banyak orang yang beranggapan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun begitu, perlu juga disadari bahwa mungkin saja siswa yang ikut dalam bimbingan belajar itu hanya merasa terpaksa akibat adanya tuntutan orang tua yang tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi, yang secara tidak langsung hal ini akan menyita waktu yang berakibat membuat siswa merasa kelelahan sehingga mengakibatkan prestasi mereka menurun.

Menurunnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari indikator indikator hasil belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Diantara indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Indikator tersebut diduga sangat mempengaruhi perilaku belajar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan

belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Diantara beberapa penjabaran yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik menganalisis salah satu faktor yang bisa memberikan siswa suntikan motivasi dalam belajar mengajar, dan penulis menduga salah satu faktor yang bisa meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar siswa adalah yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta mengasah bakat yang dimiliki siswa. Peran aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Wiyani, 2013: 108).

Menurut Damanik & Saipul Ambri (2014) Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan. Senada dengan pendapat tersebut menurut Lestari, Ria Yuni (2016) Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Lutan (1986:72) ekstra kurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler Ayat (2) yaitu: kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: (1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan, (2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial, (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa, (4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas

Ekstrakurikuler dapat dipakai sebagai sarana untuk membangun ketahanan remaja yang dapat mendukung perilaku prososial, keterlibatan dengan sekolah dan kegiatan yang terkait, serta pertumbuhan dalam kesehatan subyektif. (Dewi, Noorwindhi Kartika, and Sahat Saragih, 2014)

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial

dalam kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Nasrudin (2010), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut.

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Berbudi pekerti luhur. c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan. d) Sehat rohani dan jasmani. e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri. f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Menurut Damanik, Saipul Ambri (2014) jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan

Menurut Lestari, Ria Yuni (2016) Kegiatan ekstrakurikuler harus bertujuan: 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencermatan lingkungan, narkoba dan sebagainya.

- a. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.



- b. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif

Menurut (Tamara, Satria Alpra, and Siti Nurrochmah, 2017 tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, disamping meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berarti kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menunjang dan mendukung program intra-kurikuler dan program ko-kurikuler.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: 1) Krida. Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya. 2) Karya ilmiah. Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya. 3) Latihan/olah bakat/prestasi. Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa dampak positif yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu tersalurnya minat dan bakat siswa, waktu luang dapat terisi dengan hal yang bermanfaat, meningkatnya kebugaran jasmani apabila kegiatan yang diikuti berhubungan dengan olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Agar kebugaran jasmani maupun kesehatan dan kemampuan kardiovaskuler siswa dapat meningkat, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya terdapat latihan yang mengasah kemampuan fisik seseorang.

Data SDI 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat kita: 1,08% masuk dalam kategori baik sekali; 4,07% baik; 13,55% sedang; 43,90% kurang; dan 37,40% kurang sekali (Cholik dan Maksum, 2007). Penelitian terkait kebugaran jasmani oleh Sulistiono (2014:223) diketahui hasil penelitian dengan jumlah sampel 721 siswa, pengumpulan data dilakukan secara cross-sectional di Kota Bandung dan Kabupaten Majalengka.

Terkait dengan hal tersebut terlihat bahwa kebugaran jasmani siswa kurang baik, sehingga sering terjadi permasalahan seperti siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan latihan baris berbaris pada ekstrakurikuler Paskibra.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa dampak positif yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu tersalurnya minat dan bakat siswa, waktu luang dapat terisi dengan hal yang bermanfaat, meningkatnya kebugaran jasmani apabila kegiatan yang diikuti berhubungan dengan olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Agar kebugaran jasmani maupun kesehatan dan kemampuan kardiovaskuler siswa dapat meningkat, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya terdapat latihan yang mengasah kemampuan fisik seseorang. Dalam kegiatannya pun harus dilaksanakan secara rutin dan teratur agar dampak yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan yang dituju dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Pada suatu satuan pendidikan menengah lazim terdapat daftar kegiatan ekstrakurikuler semisal dalam bidang keolahragaan, bidang keagamaan/kerohanian, bidang kesenian, bidang kepramukaan, bidang Palang Merah Remaja (PMR), bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terkait yang diambil dari jurnal ilmiah, diantaranya:

Hasil penelitian dari Cahyandaru (2013) menunjukkan bahwa Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Siswa MAN Yogyakarta II. Hasil dari analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,761 > t_{tabel} 0,195$ . Nilai Sig.  $0,00 < \alpha$  taraf signifikansi  $0,05$ . Sedangkan  $R^2 = 0,579$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar

Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta. Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, sebesar 57,9% dan 42,1% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian dari Dewi, Noorwindhi Kartika, and Sahat Saragih (2014) Data hasil analisis variansi diperoleh  $F = 11,249$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku pro- sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata perilaku prososial kelompok eksperimen (Rerata = 208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata = 196,00). Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial diterima.

Selanjutnya hasil penelitian dari Regiani, Kiki (2016) Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar akademik siswa di SMP Negeri 15 Surabaya diperoleh hasil kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hasil belajar akademik siswa di SMP Negeri 15 Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikansi (sig.) variabel kegiatan ekstrakurikuler adalah 0,036 yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar akademik siswa sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji apakah kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar. Tentu dalam hal ini penulis mengambil hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan merujuk kepada jurnal ilmiah dan referensi lainnya. Artikel ini berguna sebagai acuan atau sebagai referensi bagi pembaca dalam proses peningkatan hasil belajar disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian Cahyandaru (2013) Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa dampak positif yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu tersalurnya minat dan bakat siswa, waktu luang dapat terisi dengan hal yang bermanfaat, meningkatnya kebugaran jasmani apabila kegiatan yang diikuti berhubungan dengan olahraga dan

aktivitas fisik lainnya. Agar kebugaran jasmani maupun kesehatan dan kemampuan kardiovaskuler siswa dapat meningkat, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya terdapat latihan yang mengasah kemampuan fisik seseorang. Dengan meningkatnya aktifitas fisik siswa tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Siswa akan merasakan semangat yang lebih dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar. Jika semangat belajar mengajar sudah terasah, maka tidak dipungkiri bahwa semangat belajar tersebut berimbas positif terhadap hasil belajar siswa. Di antara penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan bahasan dalam penulisan artikel ini, maka penulis mengambil hasil penelitian diantaranya:

Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

Faktor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ikut serta mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena dengan melibatkan diri dalam organisasi atau ekstrakurikuler sudah pasti konsekuensinya banyak pula kegiatan yang harus dilakukan. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan maka semakin berkurang waktunya untuk belajar maupun beristirahat. Tetapi dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dengan berbagi kapasitas akan membuat siswa semakin luas cakrawala pikirnya. Siswa akan terbiasa untuk menggunakan waktu luang yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga meskipun banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak akan terlalu mempengaruhi kegiatan belajarnya, bahkan harus menjadi motivasi lebih giat belajar lagi. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya dan akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

Kemudian dalam penelitian Dewi, Noorwindhi Kartika, and Sahat Saragih (2014): Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data statistik ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan mampu meningkatkan perilaku prososial. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dari hasil refleksi yang ditulis oleh

kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Kelompok ini merasa adanya peningkatan dalam kepekaan untuk berbagi, bekerjasama, peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan, makin rela berkorban, dan sebagainya.

Adanya peningkatan perilaku prosial sebagai hasil dari mengikuti kegiatan kepramukaan karena diasumsikan kegiatan ini kaya akan pengalaman belajar nilai spiritual dan perilaku prososial, dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan, dan kakak Pembina mampu menjadi role model yang positif dalam perilaku prososial. Bila dilihat hasil dari mean ideal menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menempati kategori tinggi dalam perilaku prososial. Hal ini memberi asumsi adanya peran gender dan budaya sekolah ikut memberi pengaruh. Kedua kelompok penelitian adalah homogeny, perempuan semua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gender perempuan lebih prososial dibandingkan dengan laki-laki.

Kemudian hasil penelitian Regiani, Kiki (2016): tujuan ekstrakurikuler antara lain untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menjadi manusia seutuhnya, untuk memahami keterkaitan berbagai mata pelajaran, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memupuk kesadaran dalam berbangsa dan bernegara serta berbudi pekerti luhur; dan lain sebagainya.

Sekolah menyediakan wadah bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan kompetensinya di bidang non akademik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Surabaya cukup bervariasi, yang meliputi Praja Muda Karana (Pramuka), Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Pasukan Kibar Bendera (Paskibra), pecinta alam, musik/band, paduan suara, tari, theater, pencak silat, bola basket, bulu tangkis, futsal, bola voli, serta hadroh. Setiap siswa memiliki hak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan di sela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Hal itu juga dapat memberikan motivasi pada siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan di bidang non-akademik.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa. Akan tetapi tidak dapat semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Maka dari itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik).

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan KTSP adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal – hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut : a). Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. B). Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik c). Rumusan indikator menggunakan kerja operasional

yang terukur atau dapat diobservasi. d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu : *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value or value complex*.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku)

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang

terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat terhadap semangat siswa dalam perilaku belajar mengajar dan berbanding lurus dengan hasil positif yang didapat dari hasil belajar.
2. Hasil belajar yang didapat dari proses belajar merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.
3. Kelebihan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat, minat dan hobi yang informan miliki dan dapat membantu para siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang baru dikenal dan bisa mengajarkan tentang hidup bersosial, secara garis besar kegiatan, sedangkan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler menyita waktu mereka untuk beristirahat, siswa sering pulang terlambat dan sering dimarahi oleh orang tua, dan waktu siswa yang seharusnya bisa membantu orang tua menjadi tersita gara-gara kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asnaldi, Arie, Zulman Zulman, and M. Mardiah. "Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Messana* 3.2 (2018): 16-27.
- Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13.02 (2014): 16-21.
- Dewi, Noorwindhi Kartika, and Sahat Saragih. "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial remaja di SMP Santa Ursula Jakarta." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3.03 (2014).



- Irfan, Irfan. *Pengaruh Profesionalisme Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* 1.2 (2016).
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).
- Regiani, Kiki. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Organisasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa di SMP Negeri 15 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4.1 (2016).
- Sallianto. *Survei Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 1 Wonomulyo*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Sepriadi, S., Arsil, A., & Mulia, A. D. (2019). *Pengaruh Interval Training Terhadap Kemampuan Daya Tahan Aerobik Pemain Futsal*. *Jurnal Penjakora*, 5(2).
- Sepriadi, S., Zalfendi, Z., & Mardayanti, M. (2018). *Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Unggul Dan Kelas Reguler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pariaman*. *Sporta Saintika*, 3(1), 400-409.